

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif, terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini, menjelaskan tentang pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen.

##### **b. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian merupakan periode tertentu dimana suatu penelitian berlangsung. Waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 6 bulan dengan proses pengambilan data 1 bulan.

### 3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual, hipotesis dan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yang akan diteliti, yaitu :

#### 1. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan motivasi dan disiplin kerja sebagai variabel independen. Motivasi sebagai variabel (X1) adalah sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan. Disiplin kerja sebagai variabel (X2) adalah sikap dimana seorang pegawai bersedia mematuhi peraturan yang berlaku di dalam instansi.

#### 2. Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan produktivitas kerja sebagai variabel dependen. Produktivitas kerja dapat diartikan sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai dengan sumber daya yang dipergunakan atau perbandingan jumlah produksi (*output*) dengan sumber daya yang digunakan (*input*). Menurut Schermerharn dalam (Mulyadi, 2015) produktivitas kerja diartikan sebagai hasil pengukuran suatu kinerja dengan memperhitungkan sumber daya yang digunakan termasuk sumber daya manusia. Produktivitas kerja mencerminkan keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai efektivitas dan efisiensi kinerja dalam penggunaan sumber daya.

### 3.4 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan variabel atau *construct* dengan cara memberi arti, atau memberi suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi ( $X_1$ ) sebagai variabel terikat (*independent variable*)
2. Disiplin kerja ( $X_2$ ) sebagai variabel terikat (*independent variabel*)
3. Produktivitas Kerja ( $Y$ ) sebagai variabel bebas (*dependent variable*)

Tabel 3.1  
Definisi operasional variabel

| Variabel | Definisi  | Indikator      | Dimensi  | Skala  |
|----------|---|----------------|--|--------|
| Motivasi | Suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan ke arah yang lebih baik. | 1. Penghargaan | - Penghargaan<br>- Promosi jabatan<br>- Mempertahankan loyalitas pegawai.  | Likert |
|          |   | 2. Tantangan   | - Penetapan target kerja<br>- Peningkatan keterampilan dan kreativitas kerja<br>- Menerima resiko<br>- Usaha dalam menyelesaikan pekerjaan |        |
|          |   | 3. Ketertiban  | - Keterlibatan dalam pengambilan keputusan<br>- Menjalin hubungan baik antar pegawai   |        |

|  |  |                   |   |  |
|--|--|-------------------|---|--|
|  |  |                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberihan arahan</li> <li>- Memotivasi pegawai</li> </ul>   |  |
|  |  | 4. Kesempatan     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesempatan dalam meningkatkan kreativitas dan keahlian</li> <li>- Peningkatan jenjang karir/jabatan</li> <li>- Peningkatan prestasi kerja</li> <li>- Kesempatan membuat keputusan</li> </ul> |  |
|  |  | 5. Pengembangan   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pelatihan-pelatihan</li> <li>- Mengikuti kegiatan yang ada.</li> <li>- Mengembangkan ide/gagasan yang dimiliki.</li> </ul>  |  |
|  |  | 6. Kinerja        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu dalam menyelesaikan pekerjaan</li> <li>- Pengetahuan akan pekerjaan</li> <li>- Bekerja sesuai standar kerja</li> <li>- Penggunaan potensi dalam diri</li> </ul>                        |  |
|  |  | 7. Tanggung jawab | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyelesaian pekerjaan sesuai waktu yang ditetapkan</li> </ul>   |  |

|                |  |   |  |        |
|----------------|--|---|--|--------|
|                |  |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sungguh-sungguh dalam bekerja</li> <li>- Tanggung jawab dalam semua pekerjaan.</li> </ul>   |        |
| Disiplin kerja | Sikap kesadaran, kerelaan, dan kesediaan seseorang dalam mematuhi dan mentaati peraturan-peraturan serta norma-norma social yang berlaku dilingkungan sekitar. | 1. Ketepatan waktu                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyelesaian pekerjaan tepat waktu</li> <li>- Penyelesaian masalah dengan tepat</li> <li>- Datang tepat waktu</li> <li>- Beristirahat sesuai waktu yang ditetapkan</li> </ul> | Likert |
|                |  | 2. Menggunakan peralatan kantor dengan baik | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bekerja sesuai prosedur</li> <li>- Mempersiapkan peralatan bekerja</li> <li>- Menjaga kebersihan</li> </ul>   |        |
|                |  | 3. Tanggung jawab yang tinggi               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanggung jawab dalam bekerja</li> <li>- Menjaga nyaman dalam bekerja</li> </ul>   |        |
|                |  | 4. Taat terhadap peraturan instansi         | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bekerja sesuai prosedur</li> <li>- Mematuhi peraturan</li> <li>- Membuat surat ijin jika tidak masuk kerja</li> <li>- Mekai atribut lengkap</li> </ul>                        |        |

Dilanjutkan....

Lanjutan Tabel 3.1 Definisi operasional variabel

|                     |   |                    |   |        |
|---------------------|---|--------------------|---|--------|
| Produktivitas kerja | Metode yang digunakan untuk menilai dan mengetahui kemampuan pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan seperangkat standar kerja yang telah ditentukan. | 1. Kuantitas kerja | - Pencapaian target<br>- Menyelesaikan pekerjaan dengan efisien<br>- Disiplin waktu                                   | Likert |
|                     |   | 2. Kualitas kerja  | - Ketelitian menyelesaikan pekerjaan<br>- Menyelesaikan pekerjaan dengan rapi<br>- Ketaatan pada peraturan perusahaan |        |
|                     |   | 3. Ketepatan waktu | - Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu<br>- Efisiensi waktu bekerja  |        |

## 1. Variabel Independen

### a. Motivasi ( $X_1$ )

Menurut Sastrohadiwiryo (2013), motivasi merupakan suatu keadaan dimana kejiwaan dan sikap mental manusia memberikan energi dan pengarahan dalam berperilaku untuk mendapatkan kebutuhan yang memberikan kepuasan. Dalam penelitian ini indikator motivasi adalah :

- 1) Penghargaan
- 2) Tantangan
- 3) Keterlibatan
- 4) Kesempatan
- 5) Pengembangan
- 6) Kinerja
- 7) Tanggung Jawab

## b. Disiplin Kerja ( $X_2$ )

Disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, patuh dan taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator disiplin kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Ketepatan waktu
- 2) Menggunakan peralatan kantor dengan baik
- 3) Tanggung jawab yang tinggi
- 4) Ketaatan terhadap aturan kantor

Variabel motivasi dan disiplin kerja diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Rentang skala penilaiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Memilih jawaban sangat setuju : Skor 5
- 2) Memilih jawaban setuju : Skor 4
- 3) Memilih jawaban netral : Skor 3
- 4) Memilih jawaban tidak setuju : Skor 2
- 5) Memilih jawaban sangat tidak setuju : Skor 1

## 2. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini produktivitas kerja sebagai variabel dependen. produktivitas kerja diartikan sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan daya atau faktor produksi yang digunakan. Produktivitas kerja dapat diukur berdasarkan indikator sebagai berikut:

- 1) Kuantitas Kerja
- 2) Kualitas Kerja
- 3) Ketepatan Waktu

Variabel produktivitas kerja diukur dengan menggunakan skala likert.

Rentang skala penilaiannya adalah sebagai berikut :

- a. Memilih jawaban sangat setuju : Skor 5
- b. Memilih jawaban setuju : Skor 4
- c. Memilih jawaban netral : Skor 3
- d. Memilih jawaban tidak setuju : Skor 2
- e. Memilih jawaban sangat tidak setuju : Skor 1

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### a. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi Anwar, 2011). Populasi dari penelitian ini adalah 100 responden.

#### b. Sampel

Sampel yang diambil dari populasi harus valid dan dapat diukur. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) adalah teknik penelitian dengan pengambilan sampel atau contoh dari populasi yang tersedia (Sanusi Anwar, 2011). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *total sampling*. Total sampling adalah teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sejumlah 100 responden.



### **3.6 Jenis dan sumber data**

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data (Indriantoro dan Supomo, 2011).

Penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), dan kegiatan. Metode pengumpulan data primer melalui survey atau observasi. Dalam penelitian ini data primer berupa hasil jawaban responden atau kuesioner yang diperoleh dari penyebaran kuesioner berupa daftar pertanyaan tertulis yang terdiri dua tipe yaitu:

1. Tipe isian untuk identifikasi data identitas pribadi responden yang mengisi kuesioner.
2. Tipe pilihan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap produktivitas pegawai, dan pada tipe pilihan ini diberikan batasan jawaban atau alternatif jawaban yang sudah disediakan sehingga responden hanya tinggal memilih satu alternatif jawaban yang dianggap benar.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, untuk mencari data yang lengkap yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi.

- a. Observasi adalah metode pengumpulan data melalui proses pengamatan yang digunakan untuk menghimpun data, khususnya terkait dengan motivasi dan disiplin kerja serta produktivitas kerja pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen.
- b. Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti memberikan daftar pertanyaan kepada responden tentang motivasi, disiplin kerja dan produktivitas kerja pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen.
- c. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan catatan yang ada dalam lokasi penelitian yang relevan dengan masalah penelitian.

### **3.8 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2018) proses analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data terkumpul dari koresponden meliputi pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

#### **1.8.1 Pengujian Instrumen**

- a. Uji Validitas

Dalam penelitian kuantitatif pada umumnya menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner yang telah dibuat akan dihitung dalam skala likert. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan

dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) lebih besar dari ( $r_{tabel}$ ) maka dinyatakan valid tetapi jika koefisien korelasinya ( $r_{hitung}$ ) dibawah ( $r_{tabel}$ ) maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi maka penulis menggunakan rumus *pearson product moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah responden

$x$  = Skor item

$y$  = Jumlah skor item

Kriteria pengujian :

1. Jika sig (2-tailed)  $< \alpha$  (0,05), maka kuesioner dinyatakan valid
2. Jika sig (2-tailed)  $> \alpha$  (0,05), maka kuesioner dinyatakan tidak valid

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas. Menurut Sugiyono (2018) nilai standar dari validitas ditunjukkan dari nilai  $r_{tabel}$ . Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari pada nilai standar maka pertanyaan tersebut valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau kontruk (Ayer, 2016). Suatu kuesioner

dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil. Untuk memperoleh indeks reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman-Brown. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika koefisien Cronbach Alpha diatas 0,6, sehingga dapat dikatakan instrument mempunyai reliabilitas tinggi (Pramesti, 2014)

### 1.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan *statistic* yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Setidaknya ada empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi :

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan beberapa cara. Untuk uji normalitas data hasil tes digunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Prosedur Explorer pada menu utama SPSS) dan melihat *normal probability plot* melalui tampilan output SPSS 25. Uji Kolmogorov-Smirnov memusatkan perhatian pada penyimpangan atau deviasi maksimum, yaitu  $D = \text{Max} [F_o(x) - S_w(x)]$ , dengan distribusi sampling  $D$  di  $H_o$  diketahui normal maka  $p$  sama atau kurang dari  $\alpha$  (0,05),  $H_o$  ditolak artinya tidak normal, jika  $p$  lebih dari  $\alpha$  (0,05),  $H_o$  terima artinya normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012) bertujuan untuk mengetahui apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas berhubungan dengan situasi dimana hubungan linear pasti atau mendekati pasti diantara variabel bebas. Jika di antara variabel penjelas ada yang memiliki korelasi tinggi maka hal ini mengindikasikan adanya problem multikolinearitas. Pedoman suatu model regresi bebas multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan besarnya nilai VIF  $< 10,0$ .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu penyimpangan dari asumsi klasik yang berarti keadaan homoskedastisitas tidak terpenuhi. Dalam analisis ini, pengujian heteroskedastisitas berguna untuk menganalisis apakah semua variabel bebas mempunyai varian kesalahan pengganggu yang sama pada model.

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana sebaran atau varian faktor mengganggu (*disturbance*) tidak konstan sepanjang observasi. Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan teknik *Glejser*. Teknik *Glejser*, yaitu dengan melakukan analisis regresi menggunakan nilai residual sebagai variabel dependen yang diperoleh dari analisis regresi biasa, kemudian membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan *critical value*: DF (n-1-k):

1. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai probabilitas ( $p$ ) lebih kecil dari 0,05, menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

2. Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai probabilitas ( $p$ ) lebih besar dari 0,05, menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

### 1.8.3 Pengujian Hipotesis

#### a. Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Dengan demikian, regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Produktivitas kerja

X<sub>1</sub> = Motivasi

X<sub>2</sub> = Disiplin kerja

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi

e = Variabel pengganggu

#### b. Uji ketepatan model

##### 1. Uji signifikansi simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012). Langkah-langkah pengujian F statistik adalah sebagai berikut:

## a) Hipotesis

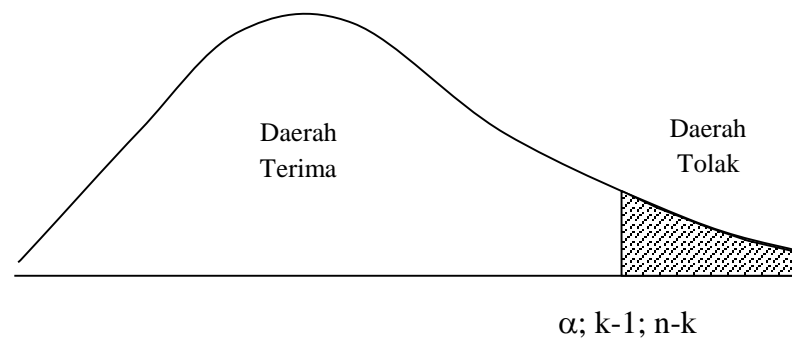
$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$ , artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k \neq 0$ , artinya variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

## b) Level of significant

Pada penelitian ini digunakan *level of significant*  $\alpha = 0,05$ .

## c) Kriteria Pengujian



$H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

d)  $F_{hitung}$ 

Besarnya nilai  $F_{hitung}$  dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{ESS/(k - 1)}{RSS/(n - k)} \quad (\text{Gujarati, 2010}).$$

Di mana:

$$F = F_{hitung}$$

ESS = *Explained sum of square* (jumlah kuadrat dari regresi).

$RSS$  = *Residual sum square* (jumlah kuadrat kesalahan pengganggu).

$n$  = Jumlah observasi

$k$  = Jumlah parameter

Perhitungan nilai F statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 25 *for windows*.

#### e) Kesimpulan

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  atau  $p\text{ value (sig)} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  atau  $p\text{ value (sig)} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 2. Uji Ketepatan Parameter Penduga (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel variabel dependen (Ghozali, 2012). Langkah-langkah pengujian t statistik adalah sebagai berikut:

### a. Hipotesis

Hipotesis nol ( $H_0$ ) apabila suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau  $H_0 : \beta_i = 0$ , artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

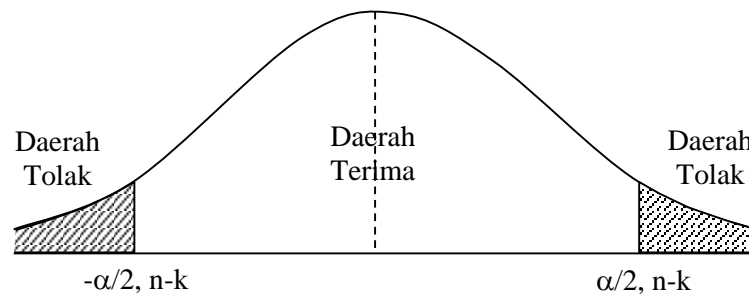
Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau  $H_a : \beta_i \neq 0$ , artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

### b. *Level of significant*

Pada penelitian ini digunakan *level of significant*  $\alpha = 0,05$ .



c. Kriteria Pengujian



$H_0$  diterima apabila:  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

$H_0$  ditolak apabila:  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

d. Pengujian nilai t

Besarnya nilai  $t_{\text{hitung}}$  dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)} \quad (\text{Gujarati, 2010})$$

Di mana:

$t_{\text{hitung}}$  = nilai t hitung

$\beta_1$  = koefisien regresi

$SE(\beta_i)$  = standar error dalam koefisien regresi

e. Kesimpulan

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 5\%$  atau  $-t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau P value (sig)  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 5\%$  atau  $-t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau P value (sig)  $> \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.8.4 Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk menunjukkan sampai seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang ada dalam model (Ghozali, 2012). Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* mempunyai *range* antara 0-1. Besarnya nilai *R<sup>2</sup>* dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Adjusted } R^2 = \frac{\text{ESS}}{\text{TSS}} = 1 - \frac{\text{RSS}}{\text{TSS}} = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2} \text{ (Gujarati, 2010)}$$

Di mana:

ESS = *Explained sum of square* (jumlah kuadrat dari regresi).

TSS = *Total sum square* (total jumlah kuadrat)

RSS = *Residual sum square* (jumlah kuadrat kesalahan pengganggu).

Perhitungan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 25 *for windows*.